



Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Konten Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid (Hukum Nun Mati Dan Tanwin) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Alfi Zauharotul Fauziah¹, Asep Tutun Usman¹, Iis Komariah¹, Masripah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10515>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 18 Maret 2025

Abstract: This research is motivated by the fact that students are only introduced to tajwid at school, leading to a lack of understanding of tajwid rules (nun sukun and tanwin). Students do not master or comprehend the material because the teacher primarily uses the lecture method and assigns tasks, causing students to appear unenthusiastic and sleepy. The study involved all third-grade students at SDTQ Al-Ikhlas, with Class III Akhwat (24 students) as the experimental group and Class III Ikhwan (16 students) as the control group. The objective was to examine the implementation of a content differentiation learning strategy to enhance tajwid comprehension in the Al-Qur'an subject. This quasi-experimental quantitative study used data collection techniques such as interviews, observations, tests, and documentation. The findings indicate that applying the content differentiation learning strategy significantly improved students' tajwid understanding. The paired sample t-test results show that both the experimental and control classes had a Sig.(2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference in pre-test and post-test scores. Furthermore, the N-Gain test results show an average score of 40 in the control class (minimum 28.57, maximum 51.11) and 76 in the experimental class (minimum 57.14, maximum 100.00). These results demonstrate that the content differentiation learning strategy effectively enhances students' understanding of tajwid, whereas the demonstration method used in the control class did not result in improvement.

Keywords: Learning Strategy, Content Differentiation, Tajwid Comprehension.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa baru mengenal tajwid di sekolah sehingga siswa kurang memahami ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin), siswa tidak menguasai juga tidak memahami materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas, siswa juga tampak tidak semangat dan siswa mengantuk.. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua peserta didik kelas III di SDTQ Al-Ikhlas. Sementara sampel yang digunakan adalah kelas III Akhwat sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Sedangkan kelas III Ikhwan digunakan sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) pada mata pelajaran Al-Qur'an di Kelas III SDTQ Al-Ikhlas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata Al-Qur'an materi tajwid (hukum nun mati dan tanwin)

Email: alfifauziah620@gmail.com

berlangsung dengan sangat baik, hasil pengolahan data uji paired sampel t-test tersebut output Pair 1 menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, yang $< 0,05$. Ini mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) peserta didik pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Serupa dengan itu, output Pair 2 juga menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, $< 0,05$. Hal ini ada ketidaksamaan yang signifikan dalam peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) peserta didik pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. Sedangkan, nilai rata-rata hasil uji N-Gain kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yaitu 40 dengan nilai minimal 28.57 dan nilai maksimal 51.11, selain itu nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu 76, dengan nilai minimal 57.14 dan maksimal 100.00. Maka dari itu dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten pada siswa kelas eksperimen mampu lebih mudah memahami dalam pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) serta terdapat peningkatan. Juga, tidak ada peningkatan yang terjadi pada siswa di kelas kontrol ketika menggunakan metode demonstrasi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Diferensiasi konten, dan Pemahaman Ilmu Tajwid

Pendahuluan

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan dasar berfokus pada kemampuan dasar seorang muslim dalam beberapa sumber, yaitu melafalkan, menulis, menerjemahkan, menghafal, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an secara langsung (Zumrotun, 2023). Pendidikan mampu membantu peserta didik mengambil pelajaran dari generasi sebelumnya, sesuai dengan pendapat (Ulfa et al., 2023) pendidikan dasar, adalah lembaga pendidikan dimana pendidikan mengajarkan kaidah-kaidah seperti menulis, melafalkan, dan memahami. Pendidikan ini berguna sebagai persiapan untuk meneruskan ke lembaga pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, bidang studi Al Qur'an sangat krusial dan diperlukan sebab dapat menumbuhkan antusias peserta didik, akhlak baik, dan sikap jujur.

Di dalam QS. An-Nisa ayat 9 Allah berfirman:

خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا لُو الَّذِينَ وَلِيَّخَش
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهُ فْلْيَقُولُوا عَلَيْهِمْ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Merujuk ayat Al-Qur'an di atas, dapat diartikan bahwasannya pendidikan ini sangatlah penting dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tinjauan, seperti ilmu pengetahuan dan moral. Dilihat dari, setiap siswa memiliki kemampuan dan kepribadian atau perilaku yang berbeda. banyak komponen, seperti kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan bakat yang perlu diperhatikan jika ingin pembelajaran berhasil. Untuk

itu, peran guru sangat vital dalam pendidikan karena mereka adalah pengontrol utama proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat supaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Adha & Bahri, 2024).

Strategi pembelajaran yang memperhatikan keperluan setiap siswa disebut dengan pembelajaran diferensiasi (AZ Sarnoto, 2024). Menurut Lestari (2022) dalam penelitian (Khoiroh & Primajati, 2025) mengemukakan keperluan belajar atau gaya belajar adalah strategi pengajaran yang dimiliki setiap individu selama kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar terdiri dari cara memperoleh, memahami, menyimpan, mengolah, dan mengatur data. Bagi siswa yang lebih suka belajar melalui visual, memahami informasi lebih mudah dengan menggunakan grafik, diagram, atau visualisasi lainnya (Mauliddiyah, 2021). Peserta didik dengan kebutuhan belajar atau gaya belajar auditori dengan cara mendengarkan untuk memahami informasi, sementara mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mengandalkan praktik atau aktivitas fisik (Bahri & Akhmad, 2022).

Strategi pembelajaran diferensiasi konten merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa mampu menguasai materi berdasarkan kesukaan, dan kebutuhannya dari setiap siswa. Hal ini menegaskan bahwa siswa tidak frustrasi atau gagal saat belajar (Lupita & Hidajat, 2022). Guru harus menyadari bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan banyak pendekatan dan strategi. Untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan gaya belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran diferensiasi konten dengan penerapan pemetaan kebutuhan belajar (Kamila, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep tajwid, terutama hukum nun mati dan tanwin.

Strategi pembelajaran diferensiasi konten juga merupakan satu diantara strategi pembelajaran baru

yakni muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi (Atikah et al., 2023). Strategi ini berfokus pada apa yang siswa ketahui, pahami, dan pelajari. Menurut pendapat Widiyano(2020) dalam (Sukmawati et al., 2025) Kemampuan untuk memahami dan memahami informasi dalam bentuk yang mudah dipahami, juga mampu memberikan kesan dan penafsiran, dan menerapkannya dengan baik yang dikenal sebagai pemahaman konsep. Dalam hal ini, guru akan mengubah pendekatan yang digunakan setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran (Puspitasari et al., 2020).. Maka dari itu Guru mengajarkan Al-Qur'an dengan tujuan membantu siswa memahami tajwid dengan lebih cepat, terutama hukum nun mati dan tanwin.

Sebuah penelitian tentang teknologi komputer mengemukakan bahwa manusia hanya dapat mengingat 20%, sedangkan 30% dari apa yang dilihat dan didengar, tetapi mereka juga mampu mengingat 50% dan 80% dari apa yang disimak dan di pandang dengan cara bersamaan. Maka dari itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, peserta didik dapat mengingat 80% materi karena mereka Memperoleh pengetahuan atau bahan ajar melalui pengamatan visual, pendengaran, atau kombinasi keduanya (Tuken & Pasinggi, 2022).. Peserta didik juga menerima dan berinteraksi dengan media secara langsung, yang membuat mereka lebih interaktif juga aktif dan tentunya lebih mudah dalam memahami ilmu tajwid. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten juga memiliki animasi, yaitu berbentuk animasi video yang menyampaikan materi juga pesan (Pendidikan, 2024). Dengan hal ini, maka penerapan pembelajaran differensiasi konten tersebut sangat efisien juga efektif untuk menjadi strategi pembelajaran yang tepat dalam proses meningkatkan pemahaman konsep tajwid (hukum nun mati dan tanwin) siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SDTQ Al-Ikhlas yang bertempat di Kp Baru, Desa Cintaasih, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Di hari Jum'at, tanggal 4 Oktober tahun 2024 diperoleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik di semester ganjil masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). yang dintukan oleh guru yaitu 75, sesuai dengan data dari 40 siswa, diantaranya 16 siswa kelas 3 Ikhwan, dan 24 siswa kelas 3 Akhwat. ada 32 siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata atau belum tuntas terhadap pembelajaran yang diajarkan, karena siswa baru mengenal tajwid di sekolah sehingga siswa kurang memahami ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin), siswa tidak menguasai juga tidak memahami materi karena pendidik hanya menerapkan

metode ceramah dan pemberian tugas, siswa juga tampak tidak semangat dan mengantuk.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas III SDTQ Al-Ikhlas cenderung monoton sehingga materi yang diterima siswa tidak relevan dan tidak dapat disimpan dalam ingatan mereka. Untuk itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten, supaya peserta didik lebih interaktif dan mampu lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis-jenis dari gaya belajar diantaranya yaitu visual (menuntut ilmu melalui penglihatan), auditorial (menuntut ilmu melalui mendengarkan), dan kinestetik (menuntut ilmu melalui gerakan) (Fariska & Pratikno, 2024). Kebanyakan Siswa sulit memahami pelajaran dengan metode ceramah atau non kontekstual maka pendidik wajib mengetahui setiap karakter dan gaya belajar siswa.

Menurut peneliti strategi pembelajaran diferensiasi konten cocok karena pembelajaran diferensiasi konten adalah cara yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid terutama pada siswa yang baru mengenal ilmu tajwid, karena pada zaman sekarang siswa mudah jenuh jika pembelajaran sekedar menerapkan metode pembelajaran ceramah saja, untuk itu dengan pembelajaran diferensiasi konten, peserta didik semakin cepat memahami konsep tajwid dengan cepat, sehingga terciptanya pembelajaran interaktif, menyenangkan, juga tidak membosankan bahkan akan menciptakan peserta didik semangat belajar.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi konten juga dapat menyesuaikan kebutuhan khusus peserta didik juga mampu meningkatkan kesempatan juga peluang belajar mereka (Wahyuni & Haryanti, 2024). Dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten, proses belajar menjadi lebih komunikatif dan menggugah semangat, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar (Rahmawati et al., 2024). Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ilmu tajwid hukum nun mati dan tanwin siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadist. Karena mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mendalami supaya mereka memahami secara mandiri. Dalam penelitian Iama Atikah, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, dan Ridlo Firmansyah dengan judul "Penerapan strategi diferensiasi konten dan proses pada gaya belajar berbasis model problem based learning". Berdasarkan penelitian tersebut bahwasannya X.1, strategi pembelajaran diferensiasi konten dan proses telah berhasil. Meskipun demikian, beberapa kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran diferensiasi tidak menutup kemungkinan peserta didik supaya belajar dengan cara alami dan efektif, melalui dukungan penuh dari guru yang dapat berkolaborasi menggunakan metode serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten. Adapun ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini hanya menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten saja, tetapi di dalam penelitian sebelumnya peneliti tersebut menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten dan strategi pembelajaran diferensiasi proses.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian quasi eksperimental ini merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena adanya keterbatasan dalam mengendalikan variabel eksternal secara ketat. Menurut Sugiyono (2019 : 111) bahwa penelitian eksperimen adalah tipe penelitian yang dilakukan melalui percobaan dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian ini akan dilakukan kepada siswa kelas III di SDTQ Al-Ikhlas tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas III di SDTQ Al-Ikhlas. Sementara sampel yang digunakan adalah kelas III Akhwat sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 siswi. Sedangkan kelas III Ikhwan sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 siswa.

Metode kuantitatif dalam kajian penelitian ini diterapkan dengan menerapkan metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk meneliti dampak atau pengaruh dari strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen. Penelitian ini juga mencakup dua kelompok kelas yang berbeda, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. terdapat dua kelas yang terlibat, diantaranya satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten, sementara di kelas kontrol, menerapkan metode demonstrasi saja

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, juga dokumentasi. Wawancara dilaksanakan untuk mengeksplorasi strategi guru dan peserta didik dalam menerapkan strategi diferensiasi konten dalam pembelajaran, observasi digunakan

untuk mengamati langsung tentang bagaimana strategi diferensiasi konten digunakan di kelas, termasuk respon peserta didik juga seberapa efektif strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin), tes berupa lisan dan tulisan digunakan untuk mengukur pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin), dan dokumentasi berupa catatan, foto, video, atau rekaman suara untuk mendapatkan data tambahan untuk mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam yakni dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain, dan uji *paired sample t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode eksperimen untuk mengamati penerapan suatu strategi pembelajaran terhadap kelas eksperimen. Pada penelitian ini, terdapat dua kelas yang terlibat, satu sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dimana Kelas eksperimen yakni menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten, sementara di kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran demonstrasi saja.

Tanggal 18 November 2024 peneliti melakukan observasi awal di SDTQ Al-Ikhlas, dengan melakukan wawancara dengan guru kelas III ikhwan dan kelas III akhwat, dan peserta didik kelas III ikhwan dan kelas III akhwat. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tersebut dan beberapa jawaban guru bagaimana guru mempersiapkan suatu pembelajaran yaitu dengan memilih materi yang baik juga relevan, menentukan beberapa tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, membuat kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyiapkan media pembelajaran, dan merencanakan metode penilaian, guru membantu mempersiapkan pembelajaran. Cara berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui pertemuan tatap muka, aplikasi pesan, dan menyampaikan informasi tentang kemajuan pendidikan siswa, hambatan, dan rencana tindak lanjut. Selain itu, dapat mendengarkan komentar orang tua. Cara guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, membuka peluang untuk peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya, juga memberikan evaluasi. Di SDTQ Al-Ikhlas terkadang tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Strategi pembelajaran yang digunakan juga hanya menggunakan strategi atau metode pembelajaran ceramah tetapi terkadang menggunakan metode pembelajaran yang berbasis game atau permainan.

Strategi tersebut terkadang kurang relevan karena beberapa siswa yang berbeda-beda dalam gaya belajarnya. Cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan melakukan ice breaking. Cara untuk memanfaatkan sumber daya yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa dengan menggunakan buku teks, alat peraga, teknologi, dan lingkungan sekitar. Cara guru menanggapi peserta didik dengan gaya belajar yang tidak sama serta berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda dan menerima berbagai gaya belajar. Menurut guru tersebut jika strategi pembelajaran diferensiasi konten diterapkan dikelas tersebut akan relevan karena memperhatikan gaya belajar seluruh siswa. Cara guru mengamati kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan setiap siswa saat belajar. Guru tersebut mengamati kebutuhan belajar dari setiap peserta didik untuk menciptakan kegiatan belajar yang nyaman, dan guru harus mengetahui karakter dari setiap peserta didik. Harapan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi ini dapat membantu siswa yang kurang aktif juga kurang semangat dalam belajarnya, karena dengan ini semua gaya belajar siswa terlibat, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami suatu materi, dan reaksi siswa sangat senang juga semangat ketika guru menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten.

Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas III ikhwan dan kelas III akhwat dengan jawaban cara guru mengajarkan pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten, pembelajaran terlihat berbeda dari biasanya, ketika pembelajaran berlangsung semua siswa sangat senang dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Siswa sangat termotivasi

untuk semangat belajar jika menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Semua siswa nyaman karena mereka mampu diberikan sebuah strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dan mereka nyaman dengan pembelajaran tersebut, mereka juga merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga strategi pembelajaran tersebut efektif di kelas tersebut.

Peneliti melakukan uji soal terhadap kelas setelahnya yaitu kelas IV, juga melakukan pretest untuk kelas III ikhwan dan kelas III akhwat dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025. Selanjutnya pada tanggal 9 Januari 2025 adalah kegiatan belajar mengajardengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten di kelas III akhwat dan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas III ikhwan, dan pertemuan terakhir melakukan post test untuk mengetahui peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) di kelas III. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 1. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.864
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	.600
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		13

Merujuk pada Tabel 1 pengujian reliabilitas menggunakan cronbach's Alpha pengujian dari aplikasi spss 25 diperoleh nilai 1 sebesar 0,716 dengan total 7 item dan nilai sebesar 0,600 dengan total 6 item, jadi total keseluruhan 13 item.

Tabel 2. Uji Normalitas Pre test dan Post test

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman ilmu tajwid (Hukum Nun mati dan Tanwin)	Pre test Kontrol (Metode Demonstrasi)	0,229	16	0,024	0,861	16	0,020
	Post test Kontrol (Metode Demonstrasi)	0,246	16	0,010	0,915	16	0,142
	Pre test eksperimen (Strategi diferensiasi konten)	0,155	24	0,142	0,903	24	0,025
	Post test (Strategi pembelajaran diferensiasi konten)	0,150	24	0,172	0,938	24	0,151

Merujuk pada Tabel 2 normalitas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,024 untuk kelompok pre-test kelas kontrol dan 0,142 untuk pre-test kelas eksperimen. Karena nilai

kedua tersebut lebih dari 0,05, maka hasil pre-test pada kelas kontrol menunjukkan distribusi normal. Sementara itu, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk pre-test kelas kontrol adalah 0,020, dan untuk pre-test kelas eksperimen adalah 0,025. karena keduanya > 0,05 maka hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov^a untuk kelompok post test kelas kontrol 0,010,

dan untuk post test kelas eksperimen 0,172, dapat dilihat bahwa keduanya > 0,05 maka hasil post test untuk kelas kontrol juga menunjukkan distribusi yang normal. Sedangkan dari hasil pengujian normalitas Shapiro-Wilk untuk kelompok post test kelas kontrol yaitu 0,142, dan untuk post test kelas eksperimen yaitu 0,151 karena keduanya > 0,05 maka hasil post test untuk kelas kontrol juga menunjukkan distribusi yang normal. Hasil uji Homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin)	Based on Mean	2,235	1	38	0,143
	Based on Median	1,948	1	38	0,171
	Based on Median and with adjusted df	1,948	1	37,408	0,171
	Based on trimmed mean	2,255	1	38	0,141

Merujuk Tabel 3 pengujian homobenitas di atas bahwa diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,143, Based on Median sebesar 0,171, Based on Median with adjusted df sebesar 0,171, dan Based on trimmed mean sebesar 0,14. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya >0.05.

Tabel 4. N-Gain

Test Statistics ^a	
	Hasil N-Gain
Kelas eksperimen	75.7327
Kelas kontrol	39.6503

Merujuk pada Tabel 4 pengujian pengujian N-Gain bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yaitu 40 dengan nilai minimal 28.57 dan nilai maksimal 51.11, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu 76, dengan nilai minimal 57.14 dan maksimal 100.00. Maka dari itu dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten pada siswa kelas eksperimen semakin mudah dalam memahami pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) juga terdapat peningkatan. Melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi tidak terdapat peningkatan pada siswa kelas kontrol. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji *paired sample t-test*.

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test eksperimen	-32.41667	5.47656	-34.72922	-30.10412	-28.998	24	.000
	Post-test eksperimen							
Pair 2	Pre-test kontrol	-19.43750	5.58532	-22.41371	-16.46129	-13.920	14	.000
	Post-test kontrol							

Merujuk pada Tabel 5 pengujian paired sampel t- test tersebut untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan pada rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini mengharuskan data penelitian memiliki distribusi normal dan varians yang homogen. Uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk menilai apakah penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi konten memiliki dampak signifikan pada peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) pada kelas III SDTQ Al-Ikhlash.

Berdasarkan pengujian paired sampel t-test tersebut output Pair 1 menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, yang < 0,05. Ini mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) peserta didik pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Serupa dengan itu, output Pair 2 juga menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, < 0,05. Namun, peningkatan pemahaman ilmu tajwid pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (-32.41667 vs -19.43750). Terdapat ketidak samaan yang cukup signifikan dalam hal ini pada peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) peserta didik pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

Buku Resonansi Pemikiran ke 19 oleh Priyono Mengutip dkk (2020) Diferensiasi konten adalah strategi yang membedakan cara penyampaian dan pengorganisasian konten. Contohnya menyediakan video, membuat konten tiktok, membuat konten you tube atau media multimedia untuk mendukung pemahaman ilmu lainnya.

Konten di sini menunjukkan jenis materi yang diberikan dan bagaimana guru mengubah cara setiap siswa mempelajarinya. Adaptasi dilakukan oleh guru berdasarkan tingkat kesiapan siswa. Guru menyediakan media pembelajaran seperti PowerPoint, rangkuman materi, materi dalam bentuk video (audiovisual), Serta buku yang sesuai dengan materi. Selanjutnya, siswa diberikan keleluasaan dalam memilih media yang mereka sukai (Safitri et al., 2024).

Diferensiasi konten isinya mencakup kesiapan belajar, semangat para peserta didik, serta karakteristik dalam proses pembelajaran mereka. Pemetaan kesiapan belajar mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang dapat digunakan sebagai indikator. Pemetaan tersebut mencakup pengumpulan data terkait profil peserta didik, termasuk lingkungan tempat tinggal, aspek budaya, dan kebutuhan atau gaya belajar mereka (Naibaho, 2023).

Bloom mengemukakan bahwa pemahaman merupakan keterampilan dalam menangkap makna dari materi atau bahan yang dipelajari. Tingkat

pengetahuan siswa dalam menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi yang disampaikan oleh guru disebut pemahaman (Khairunnisa et al., 2022). Sejalan dengan (Qalam et al., 2023) bahwa memiliki kemampuan-kemampuan memaknai, menjelaskan, menafsirkan, atau menerjemahkan makna pelajaran dikenal sebagai pemahaman.

Keahlian dalam membaca Al-Qur'an diuraikan dalam beberapa hal, yaitu diantaranya: a. Melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, b. Memahami sesuai dengan kaidah tajwid (Hukum nun mati dan tanwin), dan c. Dapat membedakan antara hukum bacaan tajwid (hukum nun mati dan tanwin) (Oktarina, 2020)

Kegiatan pembelajaran setelah digunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten di SDTQ Al-Ikhlash, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten, dan dengan peserta didik yang tidak menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi konten pada saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten, terlihat bahwa peserta didik lebih semangat, lebih intraktif, juga lebih mudah dalam memahami ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) Ketika guru memberikan suatu pertanyaan kepada siswa kelas III eksperimen, mereka mampu menjawabnya dengan tepat, tetapi sebaliknya ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa kelas III kontrol ada beberapa siswa yang masih belum faham terkait materi tajwid (hukum nun mati dan tanwin).

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten berlangsung dengan sangat baik, juga mampu meningkatkan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) pada mata pelajaran Al-Qur'an di SDTQ Al-Ikhlash. Terdapat peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) setelah menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten siswa mampu lebih aktif, lebih semangat, lebih interaktif, juga lebih mudah dalam memahami ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) dibandingkan dengan metode demonstrasi.

Tingkat pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) pada mata pelajaran Al-Qur'an antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi konten mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan rata-rata nilai kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yaitu 40, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen

jauh lebih tinggi dengan yang menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten yaitu 76, Maka dari itu dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten pada siswa kelas eksperimen semakin mudah dalam memahami pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) juga terdapat peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode demonstrasi.

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) pada mata pelajaran Al-Qur'an menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil pengujian paired sampel t-test tersebut output Pair 1 menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, yang < 0,05. Ini mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara peningkatan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) peserta didik pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Serupa dengan itu, output Pair 2 juga menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, < 0,05. Namun, peningkatan pemahaman ilmu tajwid pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (-32.41667 vs -19.43750). Dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten secara empiris terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) dibandingkan dengan metode demonstrasi.

Referensi

- Adha, D., & Bahri, S. (2024). *Pengaruh Model Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas*. 6(4), 2-7.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- AZ Sarnoto. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1-23.
- Bahri, S., & Akhmad, N. A. (2022). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48-60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Fariska, F. D., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 230-237. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.479>
- Kamila, N. (2024). *Strategi Efektif Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 8(2), 1-27.
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846-1856. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1405>
- Khoiroh, A. M., & Primajati, G. (2025). *Kesalahan Penyelesaian Masalah Materi Penyajian Data Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*. 7(1).
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). *Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat*. 2, 388-400.
- Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. 1(2).
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid secara baik dan benar sangat dianjurkan kepada kita umat muslim, Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI*, 8, nO.2, 147-162. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/download/5072/3726>
- Pendidikan, J. (2024). *Cendekia Cendekia*. 2(3), 454-474.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta.
- Priyono. (2020). *Resonansi pemikiran Drs.Priyono,M.Si ke-10*.
- Purwowododo, A. (2023). *Teori Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310-319.
- Qalam, A., Keagamaan, J. I., Bontang, K., Tinggi, S., Bontang, T., Tinggi, S., Industri, T., & Bontang, U. T. (2023). *DI PERGURUAN TINGGI UMUM Zulkifli Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Indonesia Agus Setiawan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia Firman Universitas Balikpapan, Indonesia Maryam Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia Muh. Tang Universi*. 17(1), 685-694.
- Rahmawati, L. P., Muharlisiani, L. T., & Dewi, M. P. (2024). *Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan Deferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong pada*

- Kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya , Indonesia masalah nyata . Mereka dilatih untu. 2(4).*
- Safitri, M., Effendy, M. H., Purnomo, A., & Putikadyanto, A. (2024). *No Title. 7(3), 2047-2056.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.* Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, H., Rohana, S., Intiana, H., & Handika, I. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. 7(1).*
- Tuken, R., & Pasinggi, Y. S. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Bangsa Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 33 Parepare. Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science, 4(3), 776-784. https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.617*
- Ulfa, S. M., Quthny, A. Y. A., & Badruttamam, C. A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengingat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Zainul Anwar Alassumur. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 645. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2050*
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 7(1), 142-154. https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974*
- Zumrotun, E. (2023). *Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6, 353-364.*